
ARTIKEL PENELITIAN

Peran Perfeksionisme terhadap *Fear of Failure* dengan *Perceived Social Support* sebagai Moderator pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Joanna Carmely Gloria & Tiara Diah Sosialita*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi seringkali mengalami tekanan akademik yang tinggi, di mana penerapan standar yang terlalu tinggi atau perfeksionisme dapat memicu kecemasan berlebihan dan menimbulkan *fear of failure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perfeksionisme terhadap *fear of failure* serta menguji peran *perceived social support* sebagai moderator dalam hubungan tersebut pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan survei kuesioner. Responden penelitian terdiri dari 124 mahasiswa aktif S1 yang sedang menyusun skripsi. Instrumen yang digunakan meliputi *Multidimensional Perfectionism Scale* (MPS), *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI), dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi berganda dan analisis moderasi menggunakan software Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perfeksionisme memiliki peran positif yang signifikan terhadap *fear of failure* pada mahasiswa ($p < 0,001$). Selain itu, *perceived social support* ditemukan memiliki peran negatif yang signifikan terhadap *fear of failure* ($p = 0,023$). Namun, analisis moderasi menunjukkan bahwa *perceived social support* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara perfeksionisme dan *fear of failure* ($p = 0,386$). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *perceived social support* tidak memperlemah atau memperkuat pengaruh perfeksionisme terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa.

Kata kunci: perfeksionisme; *fear of failure*; *perceived social support*; mahasiswa; skripsi.

ABSTRACT

Final-year undergraduate students working on their theses often face high academic pressure, where excessively high standards (perfectionism) can trigger excessive anxiety and fear of failure. This study aims to examine the role of perfectionism on fear of failure and test the role of perceived social support as a moderator in that relationship among thesis-writing students. The research employed a quantitative correlational design using a questionnaire survey. Participants comprised 124 active undergraduate students currently compiling their theses. Instruments included the Multidimensional Perfectionism Scale (MPS), Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI), and Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). Data were analyzed via multiple regression and moderation analysis using Jamovi software. Results revealed that perfectionism significantly positively predicts fear of failure ($p < 0.001$). Perceived social support also showed a significant negative association with fear of failure ($p = 0.023$). However, moderation analysis indicated that perceived social support does not moderate the relationship between perfectionism and fear of failure ($p = 0.386$). This suggests that levels of social support do not weaken or strengthen perfectionism's influence on students' fear of failure.

Keywords: perfectionism; fear of failure; perceived social support; undergraduate students; thesis.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta (Siswoyo, 2007 dalam Apriansyah dkk., 2024). Penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir memiliki puncak tantangan berupa penyusunan skripsi, yaitu karya ilmiah yang membutuhkan keterampilan analitis, pemahaman literatur, dan pengembangan gaya penulisan akademis (Strebel dkk., 2019 dalam Wicaksono & Kusumiati, 2024). Proses pengerjaan skripsi dapat menimbulkan berbagai perasaan tidak menyenangkan, termasuk stres, kehilangan motivasi, harga diri rendah, dan kecemasan (Azmat & Ahmad, 2022 dalam Wicaksono & Kusumiati, 2024).

Berdasarkan data American College Health Association (2022) dalam Wicaksono & Kusumiati (2024), persentase mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kecemasan mencapai 55,1% dari 54.204 responden. Di Indonesia, laporan Padjadjaran Peduli Kesehatan Mental (2022) mencatat 254 klien yang ditangani sepanjang September 2021 hingga Februari 2022, dengan 75,1% berada dalam kategori klinis yang mencakup kecemasan dan stres, serta 21,5% termasuk kategori pendidikan yang meliputi stres akademik dan kendala pengerjaan skripsi (Wicaksono & Kusumiati, 2024). Kecenderungan untuk merasa cemas dan menilai situasi sebagai ancaman ketika menghadapi kemungkinan kegagalan disebut sebagai *fear of failure* (Conroy dkk., 2007).

Berdasarkan penelitian Anwar dkk. (2023) ditemukan bahwa 42% mahasiswa dari 350 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar menunjukkan *fear of failure* kategori sedang, 23% pada kategori tinggi, dan 7% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian *fear of failure* dengan kategori sedang hingga tinggi dialami oleh 72% mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar. *Fear of failure* adalah konsep psikologi yang mencakup kecemasan tentang bagaimana orang lain memandang individu, yang dapat menyebabkan penderitaan akibat penilaian tidak menyenangkan dari orang lain serta antisipasi terhadap evaluasi negatif (Conroy, 2001 dalam Al Farisi, 2024). Akibat *fear of failure* dapat berupa prokrastinasi, pengunduran diri, dan masalah interpersonal (Al Farisi dkk., 2024).

Fear of failure dapat disebabkan oleh perfeksionisme yang mengakibatkan individu kurang mampu mengatasi ketidakmampuan mereka dalam memenuhi ekspektasi yang tinggi (Kiamanesh dkk., 2014 dalam Al Farisi dkk., 2024). Diperkuat dengan pendapat Conroy (2001), bahwa kecemasan yang terus menerus terkait perfeksionisme individu dapat berkembang menjadi *fear of failure*. Menurut Flett & Hewitt (2002), perfeksionisme adalah perjuangan individu untuk mencapai kesempurnaan, di mana individu yang perfeksionis cenderung memiliki kekhawatiran berlebihan terhadap kesalahan dan keraguan akan tindakan mereka sendiri. Sedangkan menurut Frost dkk. (1990), perfeksionisme merupakan standar tinggi yang sangat baik terkait kinerja individu yang disertai dengan kritik evaluasi pribadi yang berlebihan.

Hewitt & Flett (1991) mengklasifikasikan perfeksionisme dalam tiga dimensi: *self-oriented perfectionism* (standar personal yang sangat tinggi terhadap diri sendiri), *other-oriented perfectionism* (standar kesempurnaan yang diterapkan kepada orang lain), dan *socially prescribed perfectionism* (keyakinan bahwa orang lain menuntut kesempurnaan dari individu). Berkaitan dengan ini, Lee dkk. (2024) menjelaskan bahwa dari ketiga dimensi tersebut, hanya dimensi *socially prescribed perfectionism* yang menjadi prediktor utama *fear of failure*, sementara Surahman & Adhim (2022) menyimpulkan bahwa perfeksionisme sebagai satu konstruk utuh memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam memprediksi *fear of failure*. Pertentangan temuan ini membuka ruang kajian mengenai peran faktor penyangga dalam hubungan perfeksionisme dan *fear of failure*.

Penelitian Al Farisi dkk. (2024) mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dan perfeksionisme pada mahasiswa, namun tidak membahas faktor lain yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Sementara itu, studi Nugroho dkk. (2025) menemukan bahwa interkoneksi sosial dan rasa takut gagal berpengaruh signifikan terhadap perilaku mencari bantuan mahasiswa yang menyusun skripsi ($R^2 = 0,294$; $p < 0,05$), di mana interkoneksi sosial berfungsi sebagai penyangga yang mendorong mahasiswa untuk proaktif mencari bantuan meskipun adanya rasa takut gagal. Masih terdapat celah dalam penelitian, yaitu belum ada studi yang secara komprehensif menguji bagaimana

perfeksionisme memengaruhi *fear of failure* dengan *perceived social support* sebagai moderator di kalangan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Menurut Young (2006) dalam Musabiq dkk. (2017), *perceived social support* merupakan dukungan yang dipercaya dirasakan oleh individu, atau ukuran sejauh mana individu percaya orang-orang dalam hidupnya bersedia membantunya. Secara teoritis, dukungan ini berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) psikologis yang melindungi dari tekanan mental (Dunkley dkk., 2006). Anas dkk. (2025) menekankan bahwa dukungan sosial yang dirasakan secara positif dapat mengurangi *fear of failure* dengan meningkatkan rasa keberartian diri (*mattering*) pada mahasiswa. Selain itu, Zhou dkk. (2013) menyatakan bahwa *perceived social support* secara signifikan memoderasi pengaruh perfeksionisme terhadap distres kecemasan dan depresi serta berfungsi sebagai faktor pelindung. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perfeksionisme terhadap *fear of failure* serta menguji peran *perceived social support* sebagai moderator dalam hubungan tersebut pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental korelasional. Data dikumpulkan menggunakan survei kuesioner daring yang disebarakan melalui berbagai platform media sosial kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria partisipan. Kuesioner memuat *informed consent*, data demografis, dan instrumen penelitian yang dapat diisi secara mandiri dalam bentuk *self-report*.

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan melibatkan orang-orang yang paling mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi. Kriteria partisipan meliputi: (1) mahasiswa aktif S1 di Indonesia yang sedang menyusun skripsi, dan (2) bersedia menjadi responden secara sukarela dan mengisi kuesioner dengan jujur. Penentuan jumlah sampel minimum dilakukan menggunakan software G*Power versi 3.1 pada analisis regresi berganda dengan tiga variabel prediktor, tingkat signifikansi (α) 0,05, kekuatan statistik (*power*) 0,95, dan *effect size* sedang ($f^2 = 0,15$), sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 119 partisipan. Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 124 responden.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen pengukuran. Pertama, *Multidimensional Perfectionism Scale* (MPS) yang dikembangkan oleh Hewitt & Flett (1991) dan digunakan oleh Putri (2025) dengan perizinan, terdiri dari 45 item yang mengukur tiga dimensi perfeksionisme yaitu *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, dan *socially prescribed perfectionism*. Skala ini memiliki reliabilitas total sebesar $\alpha = 0,896$ dan validitas konten dengan nilai CVI sebesar 0,975 (Putri, 2025).

Kedua, *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) versi Indonesia yang diadaptasi oleh Firdausi (2021), terdiri dari 25 item yang mengukur lima dimensi *fear of failure* yaitu *experiencing shame and embarrassment*, *devaluing one's self-estimate*, *having an uncertain future*, *important others losing interest*, dan *upsetting important others*. Instrumen ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,94 dan *composite reliability* sebesar 0,931 (Firdausi, 2021).

Ketiga, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988) dan ditranslasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Verdiansin (2025), terdiri dari 12 item yang mengukur tiga sumber dukungan sosial yaitu *perceived support from family*, *friends*, dan *significant other*. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar $\alpha = 0,903$ (Damastuti dan Adiati, 2022 dalam Verdiansin, 2025) dan nilai CVI sebesar 1,000 dengan validitas translasi yang sangat baik (Verdiansin, 2025).

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan software Jamovi versi 2.7.18.0 dan IBM SPSS Statistics versi 31. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi parametrik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi Durbin-Watson. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji korelasi Pearson, analisis regresi berganda, dan uji regresi moderasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Responden

Responden penelitian berjumlah 124 mahasiswa aktif S1 yang sedang menyusun skripsi. Mayoritas berusia 21 tahun (48,39%), diikuti 22 tahun (37,10%). Sebagian besar berasal dari universitas di Provinsi Jawa Timur (66,94%) dan DKI Jakarta (12,90%). Mayoritas berasal dari Perguruan Tinggi Negeri (72,58%), dari rumpun ilmu Sosial dan Humaniora (85,48%), dan berada pada semester 8 (87,90%). Durasi pengerjaan skripsi yang paling umum adalah 6 bulan (44,35%).

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel Perfeksionisme memiliki nilai $M = 198$; $SD = 28,1$; $Min = 111$; $Max = 257$; $Skewness = -0,632$; $Kurtosis = 0,718$. Variabel *Fear of Failure* memiliki nilai $M = 88,4$; $SD = 20,9$; $Min = 25$; $Max = 123$; $Skewness = -0,576$; $Kurtosis = 0,004$. Variabel *Perceived Social Support* memiliki nilai $M = 62,8$; $SD = 14$; $Min = 13$; $Max = 84$; $Skewness = -0,868$; $Kurtosis = 0,799$. Berdasarkan penormaan, sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk ketiga variabel (*Perfeksionisme* 71,77%; *Fear of Failure* 67,74%; *Perceived Social Support* 71,77%).

Uji Asumsi

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,458 (> 0,05)$, yang berarti data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan menunjukkan nilai $p = 0,617 (> 0,05)$, mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai $VIF = 1,02$ dan $Tolerance = 0,977$ untuk kedua prediktor, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas ($VIF < 10$; $Tolerance > 0,1$). Uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan nilai DW statistic = 1,92 ($p = 0,668$), mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian seluruh asumsi parametrik terpenuhi.

Analisis Korelasi

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan *fear of failure* (Pearson's $r = 0,578$; $df = 122$; $p < 0,001$). Adapun hubungan antara *perceived social support* dengan *fear of failure* bersifat negatif (Pearson's $r = -0,233$; $df = 122$; $p = 0,009$). Sedangkan korelasi antara perfeksionisme dengan *perceived social support* bernilai $-0,151$ ($p = 0,093$) yang tidak signifikan.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan model yang signifikan dengan $R = 0,595$ dan $R^2 = 0,354$, yang mengindikasikan bahwa perfeksionisme dan *perceived social support* secara bersama-sama menjelaskan 35,4% variasi *fear of failure*, sementara 64,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Variabel perfeksionisme memiliki nilai estimate sebesar 0,411 dengan $p < 0,001$, yang berarti setiap peningkatan satu poin perfeksionisme akan diikuti peningkatan *fear of failure* sebesar 0,411 poin. Variabel *perceived social support* memiliki nilai estimate sebesar $-0,222$ dengan $p = 0,046$, yang berarti semakin tinggi *perceived social support* akan menurunkan tingkat *fear of failure* secara signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 0,411X^1 - 0,222X^2 + 21,089$.

Analisis Moderasi

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa perfeksionisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *fear of failure* (estimate = 0,408; $p < 0,001$). *Perceived social support* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *fear of failure* (estimate = $-0,243$; $p = 0,023$). Namun, efek interaksi antara perfeksionisme dan *perceived social support* tidak signifikan (estimate = 0,003; $p = 0,386$), yang menunjukkan bahwa *perceived social support* tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara perfeksionisme dan *fear of failure*.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran perfeksionisme terhadap *fear of failure* serta peran *perceived social support* sebagai moderator pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Temuan utama menunjukkan bahwa perfeksionisme berperan positif secara signifikan terhadap *fear of failure* ($p < 0,001$), *perceived social support* berperan negatif secara signifikan terhadap *fear of failure* ($p = 0,023$), namun *perceived social support* tidak terbukti memoderasi hubungan antara perfeksionisme dan *fear of failure* ($p = 0,386$).

Temuan mengenai peran positif perfeksionisme terhadap *fear of failure* sejalan dengan teori Flett & Hewitt (2002) yang menyatakan bahwa perfeksionisme merupakan perjuangan untuk mencapai kesempurnaan yang tidak realistis. Hewitt & Flett (1991) menjelaskan bahwa kondisi ini dipicu oleh operasi kognitif *ideal self-schema*, di mana mahasiswa terjebak dalam pola pikir serba total (*all-or-none thinking*) dan evaluasi diri yang sangat ketat. Menurut Tang dkk. (2024), standar tidak realistis yang ditetapkan perfeksionis secara inheren meningkatkan risiko kegagalan yang dirasakan, yang kemudian memicu respons emosional negatif berupa ketakutan akan konsekuensi kegagalan. Selain itu, sejalan dengan Chuang dkk. (2022), dalam upaya menghindari tekanan psikologis seperti rasa malu dan penghinaan, individu cenderung mengadopsi perilaku membatasi diri (*self-limiting behaviors*) yang menghambat pengembangan diri. Temuan ini juga dikonfirmasi oleh Surahman & Adhim (2022) bahwa perfeksionisme sebagai satu konstruk utuh merupakan prediktor kuat munculnya *fear of failure*. Dalam konteks penyusunan skripsi, standar tinggi yang disertai kritik evaluasi pribadi yang berlebihan membuat mahasiswa merasa terancam jika tidak mampu menghasilkan karya yang dianggap sempurna, yang secara spesifik berkaitan dengan dimensi *devaluing one's self-estimate*, di mana mahasiswa cenderung menyalahkan diri sendiri secara keras dan merasa tidak kompeten secara mendasar (Conroy dkk., 2002).

Penelitian ini juga mengungkap bahwa *perceived social support* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *fear of failure*. Artinya, semakin kuat dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa dari lingkungan sekitar, semakin rendah tingkat ketakutan akan kegagalan mereka. Hal ini sejalan dengan teori Cobb (1976) bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai informasi yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi timbal balik. Menurut Anas dkk. (2025), dukungan sosial krusial karena meningkatkan rasa keberartian diri (*mattering*) pada mahasiswa, membuat mereka kurang rentan terhadap masalah psikologis meskipun memiliki standar perfeksionisme yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh Wicaksono & Kusumiati (2024) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Ditinjau dari perspektif usia, mayoritas responden yang berada pada rentang 21–22 tahun (85,49%) merupakan fase dewasa awal, di mana individu sangat membutuhkan hubungan kedekatan yang intim untuk menghindari isolasi (Musabiq dkk., 2017). Kehadiran dukungan ini bekerja sebagai penyangga (*buffer*) yang meredam tekanan mental (Cohen & Wills, 1985).

Adapun penemuan bahwa *perceived social support* tidak terbukti sebagai moderator dapat dijelaskan melalui beberapa landasan teoritis. Pertama, perfeksionisme merupakan konstruk kepribadian yang berakar pada standar evaluasi diri yang internal dan kaku. Menurut Dunkley (2002), bagi individu dengan tingkat perfeksionisme yang sangat tinggi, dukungan eksternal tidak cukup kuat untuk mengubah cara mereka memandang diri sendiri atau standar yang mereka tetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perfeksionisme sebagai *trait* kepribadian yang stabil memiliki pengaruh yang begitu dominan sehingga dukungan sosial eksternal tidak mampu mengintervensi dampak kognitif personal dari evaluasi diri tersebut. Kedua, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa semester delapan dengan durasi pengerjaan skripsi yang relatif baru berjalan satu hingga enam bulan. Pada tahap awal ini, dorongan perfeksionisme cenderung sangat dominan sehingga dukungan sosial yang bersifat umum belum mampu menenangkan masalah kognitif mereka. Lee dkk. (2024) menjelaskan bahwa jika mahasiswa mengalami *socially prescribed perfectionism*, maka dukungan sosial yang tersedia justru sering dianggap tidak selaras dengan kebutuhan validasi yang mereka cari, sehingga gagal memitigasi tekanan internal dari dorongan perfeksionisme. Ketiga, *perceived social support* yang bersifat umum tidak selalu selaras dengan kebutuhan spesifik mahasiswa perfeksionis yang memerlukan validasi atas standar teknis skripsi mereka. Hasil ini berkaitan dengan pendapat Frost dkk. (1990) yang menyatakan bahwa

perfeksionisme melibatkan standar tinggi yang disertai evaluasi diri yang sangat berlebihan, sehingga dukungan sosial yang bersifat umum menjadi kurang efektif dalam meredam tekanan internal individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perfeksionisme memiliki peran positif yang signifikan terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ($p < 0,001$), yang berarti semakin tinggi tingkat perfeksionisme mahasiswa akan semakin tinggi *fear of failure* yang dialami. Selain itu, *perceived social support* memiliki peran negatif yang signifikan terhadap *fear of failure* ($p = 0,023$), yang berarti semakin tinggi *perceived social support* dari lingkungan sekitar akan semakin rendah *fear of failure* yang dialami mahasiswa. Meskipun demikian, *perceived social support* tidak terbukti berperan sebagai moderator dalam peran perfeksionisme terhadap *fear of failure* ($p = 0,386$). Hal ini berarti tinggi atau rendahnya *perceived social support* tidak memperlemah atau memperkuat pengaruh perfeksionisme terhadap ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa, sehingga perfeksionisme tetap menjadi prediktor utama *fear of failure* tanpa dipengaruhi oleh *perceived social support* sebagai variabel antara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, Tiara Diah Sosialita, M.Si., Psikolog, selaku dosen pembimbing, Dr. Tri Kurniati Ambarini, M.Psi., Psikolog dan Valina Khiarin Nisa, S.Psi., M.Sc selaku dosen penguji, keluarga, teman-teman, para partisipan penelitian, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Joanna Carmely Gloria dan Tiara Diah Sosialita tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Acoba, E. F. (2024). Social support and mental health: The mediating role of perceived stress. *Frontiers in Psychology*, 15, 1330720. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1330720>
- Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2818>
- Anas, F. F. A.-Z. M., Luke, S. M., Hakimi, A., Ho, Y. M., & Prihadi, K. D. (2026). Do psychology students matter to the society? Social support and their fear of failure. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 20(2), 1130–1137. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v20i2.21869>
- Apriansyah, M. A., Nabilah, K., Kalihza, I. A., Najwan, M., Fawwazatha, N., Alfarano, M. R., & Agung, R. (2024). Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.61994/jpss.v2i3.725>
- Blankstein, K. R., & Dunkley, D. M. (2002). Evaluative concerns, self-critical, and personal standards perfectionism: A structural equation modeling strategy. In G. L. Flett & P. L. Hewitt (Eds.), *Perfectionism: Theory, research, and treatment*. (pp. 285–315). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10458-012>
- Burcaş, S., & Creţu, R. Z. (2021). Perfectionism and Neuroticism: Evidence for a common genetic and environmental etiology. *Journal of Personality*, 89(4), 819–830. <https://doi.org/10.1111/jopy.12617>
- Cao, S., Zhu, Y., Li, P., Zhang, W., Ding, C., & Yang, D. (2022). Age Difference in Roles of Perceived Social Support and Psychological Capital on Mental Health During COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13, 801241. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.801241>
- Chang, E., Lee, A., Byeon, E., & Lee, S. M. (2015). Role of motivation in the relation between perfectionism and academic burnout in Korean students. *Personality and Individual Differences*, 82, 221–226. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.03.027>

-
- Cho, M., & Lee, Y.-S. (2022). The effects of medical students' self-oriented perfectionism on academic procrastination: The mediating effect of fear of failure. *Korean Journal of Medical Education*, 34(2), 121–129. <https://doi.org/10.3946/kjme.2022.224>
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., Turner, L. A., & Christensen, L. B. (2015). *Research methods, design, and analysis* (Twelfth Edition). Pearson.
- Chuang, Y.-T., Huang, T.-H., Lin, S.-Y., & Chen, B.-C. (2022). The influence of motivation, self-efficacy, and fear of failure on the career adaptability of vocational school students: Moderated by meaning in life. *Frontiers in Psychology*, 13, 958334. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.958334>
- Cobb, S. (1976). Social Support as a Moderator of Life Stress: *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300–314. <https://doi.org/10.1097/00006842-197609000-00003>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis*.
- Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (pfai). *Anxiety, Stress & Coping*, 14(4), 431–452. <https://doi.org/10.1080/10615800108248365>
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive Links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional Fear of Failure Measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76–90. <https://doi.org/10.1080/10413200252907752>
- Dewayani, A., Sukarlan, A. D., & Turnip, S. S. (2011). PERCEIVED PEER SOCIAL SUPPORT DAN PSYCHOLOGICAL DISTRESS MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(2), 86. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i2.1303>
- Djoar, R. K., & Anggarani, A. P. M. (2024). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRESS AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 52–59. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.24064>
- Fatima, S., Shams, A., Saleem, S., & Sayyeda Taskeen Zahra. (2023). A STUDY OF PERFECTIONISM AND SELF-HARM IN MEDICAL AND NURSING STUDENTS: THE MEDIATING ROLE OF PERCEIVED SOCIAL SUPPORT. *Journal of Postgraduate Medical Institute*, 37(2), 125–129. <https://doi.org/10.54079/jpmi.37.2.3145>
- Flett, G. L., & Hewitt, P. L. (2002). Perfectionism and maladjustment: An overview of theoretical, definitional, and treatment issues. In G. L. Flett & P. L. Hewitt (Eds.), *Perfectionism: Theory, research, and treatment*. (pp. 5–31). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10458-001>
- Frost, R. O., Glossner, K., & Maxner, S. (2010). Social Anxiety Disorder and Its Relationship to Perfectionism. In *Social Anxiety* (pp. 119–145). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375096-9.00005-5>
- Frost, R. O., Marten, P., Lahart, C., & Rosenblate, R. (1990). The dimensions of perfectionism. *Cognitive Therapy and Research*, 14(5), 449–468. <https://doi.org/10.1007/BF01172967>
- Goldberg, C. (1973). Some Effects of Fear of Failure in the Academic Setting. *The Journal of Psychology*, 84(2), 323–331. <https://doi.org/10.1080/00223980.1973.9923847>
- Hendarto, W. T., & Ambarwati, K. D. (2020). Perfeksionisme dan Distres Psikologis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i2.30524>
- Hewitt, P. L., & Flett, G. L. (1991). *Perfectionism in the Self and Social Contexts: Conceptualization, Assessment, and Association With Psychopathology*.
- Hewitt, P. L., & Flett, G. L. (1993). *Dimensions of Perfectionism, Daily Stress, and Depression: A Test of the Specific Vulnerability Hypothesis*.
- Iranzo-Tatay, C., Gimeno-Clemente, N., Barberá-Fons, M., Rodriguez-Campayo, M. Á., Rojo-Bofill, L., Livianos-Aldana, L., Beato-Fernandez, L., Vaz-Leal, F., & Rojo-Moreno, L. (2015). Genetic and environmental contributions to perfectionism and its common factors. *Psychiatry Research*, 230(3), 932–939. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2015.11.020>
- Lee, A. R. X. E., Ishak, Z., Talib, M. A., Ho, Y. M., Prihadi, K. D., & Aziz, A. (2024). Fear of failure among perfectionist students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(2), 643. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26296>
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM

-
- L.]]. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- McGregor, H. A., & Elliot, A. J. (2005). The Shame of Failure: Examining the Link Between Fear of Failure and Shame. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(2), 218–231. <https://doi.org/10.1177/0146167204271420>
- Mills, J. S., & Blankstein, K. R. (2000). Perfectionism, intrinsic vs extrinsic motivation, and motivated strategies for learning: A multidimensional analysis of university students. *Personality and Individual Differences*, 29(6), 1191–1204. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(00\)00003-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(00)00003-9)
- Miquelon, P., Vallerand, R. J., Grouzet, F. M. E., & Cardinal, G. (2005). Perfectionism, Academic Motivation, and Psychological Adjustment: An Integrative Model. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(7), 913–924. <https://doi.org/10.1177/0146167204272298>
- Moirangthem, D. S. (2023). *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT AND STRESS AMONG THE UNIVERSITY STUDENTS*.
- Musabiq, S. A., Karimah, I., & Geshica, L. (2017). *PERSONALITY TRAIT DAN PERCEIVED SOCIAL SUPPORT PADA MAHASISWA*. 1(1).
- Nugroho, I. P., Appulembang, Y. A., Tarigan, A. H. Z., & Alfath, E. A. (2025). KETERHUBUNGAN SOSIAL DAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN: PENGARUHNYA TERHADAP MENCARI BANTUAN AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENYUSUN SKRIPSI. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 7(1), 64–83. <https://doi.org/10.36269/psyche.v7i1.2786>
- Oshio, T., Sugiyama, K., & Ashida, T. (2026). Evolution of perceived social support and its association with psychological distress among middle-aged and young-old Japanese: A longitudinal study. *BMC Public Health*, 26(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25826-y>
- Pourkhalili, S., Shal, R. S., Abolghasemi, A., & Gharipour, M. (2023). *The Interplay Between Genetics and Environment in the Development of Perfectionism: Evidence From a Classical Twin Study*.
- Ramadhani, M. F., & Budiani, M. S. (2021). HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DENGAN SEMANGAT KERJA PADA KARYAWAN PT.X. . . *Character*, 08.
- Rice, K. G., Ashby, J. S., & Slaney, R. B. (2007). Perfectionism and the Five-Factor Model of Personality. *Assessment*, 14(4), 385–398. <https://doi.org/10.1177/1073191107303217>
- Šakan, D., Bojanić, Ž., & Nedeljković, J. (2018). PERSONALITY TRAITS AS PREDICTORS OF PERFECTIONISM. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*, 16(1), 057. <https://doi.org/10.22190/FUPES180515006B>
- Sekartini, R. H., Machmuroch, & Karyanta, N. A. (2015). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan Perfeksionisme Maladaptif pada Siswa SMA Negeri 7 Surakarta*.
- Setena, M. M., Muleta, H. D., & Wontamo, A. P. (2025). Effects of fear of failure and peer pressure on academic: Motivation among grade 12 students in gedeo zone, South Ethiopia region. *Discover Psychology*, 5(1), 123. <https://doi.org/10.1007/s44202-025-00446-0>
- Surahman, & Adhim, Moh Fauzil. (2022). *The Effect of Perfectionism on Fear of Failure in Boarding School Students*.
- Wicaksono, B., & Kusumiati, Ratriana Yulastuti Endang. (2024). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1603–1614. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6109>
- Zhou, X., Zhu, H., Zhang, B., & Cai, T. (2013). Perceived Social Support as Moderator of Perfectionism, Depression, and Anxiety in College Students. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 41(7), 1141–1152. <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.7.1141>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
